

Implementasi media pembelajaran berdiferensi bagi guru melalui lokakarya kurikulum merdeka berbasis *scratch & canva*

M. Isnaini, Zulkarnain, Khairil Anwar, Nurfaizal, Sahrayani

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : M. Isnaini

E-mail : m.isnaini@ummat.ac.id

Diterima: 05 Oktober 2024 | Direvisi: 10 November 2024 | Disetujui: 12 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Dalam kurikulum Merdeka guru diberi kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru tidak lagi terikat pada satu metode atau sumber ajar tertentu, melainkan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya dan metode yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi setiap siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam merancang media aja yang lebih adaptif sesuai konteks pembelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Adapun mitra sasaran yaitu guru-guru di TK IT Arrahman dengan jumlah peserta terdiri atas 15 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, respon dan hubungan antara materi dengan kebutuhan peserta di apresiasi dengan kategori Sangat Baik oleh peserta.

Kata kunci: *scratch; canva; media ajar*

Abstract

In the Merdeka curriculum, teachers are given the freedom to choose teaching tools that suit the needs and interests of students. Teachers are no longer tied to one particular method or teaching resource but can utilize various existing resources and methods to create a richer and more relevant learning experience for each student. This community service activity aims to develop teacher skills in designing more adaptive learning media according to the learning context. The methods used in this community service activity are lectures, questions and answers, discussions, and practices. The target partners are teachers at TK IT Arrahman with a total of 15 participants. The results of the activity showed that the material presented, responses, and the relationship between the material and the needs of the participants were appreciated in the Very Good category by the participants.

Keywords: *scratch; canva; teaching media*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan yang menghadirkan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dan fleksibel. Dalam kurikulum ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mendalami konsep-konsep secara mendalam dan menguatkan kompetensi yang mereka butuhkan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi secara superfisial, tetapi juga memastikan setiap siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks (Kemdikbud, 2021).

Kurikulum Merdeka merupakan program pendidikan yang berfungsi sebagai panduan umum dalam mengelola sistem satuan pendidikan dan menjadi elemen kunci dalam proses pendidikan di setiap tingkat sekolah. Kurikulum harus mencerminkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, termasuk bahan ajar dan kegiatan evaluasi. Kurikulum yang diterapkan akan menunjukkan hasil dan

proses lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas peserta didik di masa depan. (Salelahah, 2023).

Dalam kurikulum Merdeka guru diberi kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru tidak lagi terikat pada satu metode atau sumber ajar tertentu, melainkan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya dan metode yang ada untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi setiap siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga membawa angin segar dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran di PAUD tidak lagi terpaku pada penekanan akademis yang berlebihan, melainkan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas anak. Guru memiliki kebebasan untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan minat anak, memungkinkan pembelajaran yang lebih alami dan menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak dapat mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis sejak dini, yang menjadi fondasi penting bagi masa depan pendidikan mereka (Kemdikbud 2021).

Dalam kurikulum merdeka, guru-guru di PAUD diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan permainan, dengan tujuan membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat. (Nafisa & Fitri, 2023)

Dengan fleksibilitas ini, Kurikulum Merdeka berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan minatnya, sementara guru memiliki peran yang lebih aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran. Kebutuhan belajar dan minat peserta didik itu berdiferensiasi antara murid yang satu dengan yang lain, sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang mengakomodir diferensiasi tersebut seperti media pembelajaran cratch dan canva.

Tanam Kanak Islam Terpadu Ar Rahman merupakan salah satu institusi di Desa Beleke Kecamatan Gerung Lombok Barat yang telah memiliki ijin dan terakreditasi B. Berdasarkan hasil pemantauan dan wawancara dengan kepala PAUD, guru-guru TK IT Ar Rahman perlu mendapatkan pembekalan tentang kurikulum merdeka serta pengetahuan dan keterampilan dalam bidang media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Media pembelajaran yang dipilih adalah media pembelajaran Canva dan Scratch. Kedua media pembelajaran ini merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman era industri 4.0 dimana media yang digunakan terkoneksi baik di laptop atau smartphone. Dalalam Isnaini, M., dkk (2021), era industri 4.0 yang melahirkan pendidikan 4.0 secara keseluruhan akan berkontribusi dalam membangun generasi Z atau igeneration dimana masa kanak-kanak Generasi Z sudah melek teknologi, terutama smartphone dan PC. Sangat banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk Generasi-Z. Pada prinsipnya strategi pedagogy dan andragogi yang bersifat universal tetap dapat digunakan, modifikasi dilakukan hanya pada bagian-bagian tertentu yang dapat dibantu dengan penggunaan fasilitas teknologi.

Sebagai aplikasi berbasis teknologi, Canva menyediakan ruang belajar untuk setiap guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan mengandalkan media pembelajaran berbasis teknologi. Canva menyediakan lebih banyak *template* menarik untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai *template* menarik dapat disajikan dalam Power Point, memberi warna, gambar, huruf, dan lain sebagainya agar produk Power Point yang dibuat untuk menyampaikan materi lebih menarik. Selain itu, Canva juga bisa dimanfaatkan siswa untuk membuat presentasi hasil tugas, poster, puisi, iklan, dan lain sebagainya.

Anak usia dini pada era 4.0 ini telah mengenala dan menggunakan smart phone sebagai alat bermain mereka. Scratch merupakan aplikasi berbasis smart phone yang dikembangkan oleh MIT untuk memperkenalkan anak-anak tentang bahasa pemograman melalui kegiatan menggabungkan blok-blok seperti puzzel dalam aplikasi scratch. Pada anak usia dini, kegiatan bermain menggabungkan dan menghubungkan merupakan salah satu keterampilan yang dilatih melalui proses pembelajaran di PAUD. Sehingga secara tidak langsung Scratch junior merupakan aplikasi permainan yang mendukung perkembangan anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik penggunaan media pembelajaran canva dan scratch. Kegiatan adalah ini dilaksanakan pada tanggal 11 juli 2024 di TK IT Ar Rahman dengan jumlah peserta 15 orang yang dihadiri oleh guru-guru di TK IT Ar Rahman.



Gambar 1. Diagram pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dimulai dari tahap persiapan, proses pelatihan serta evaluasi dan umpan balik, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan, dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD) mengenai permasalahan yang dialami pada TK IT Arrahman. Setelah itu, Tim Pengabdian merancang kegiatan yang bisa diterapkan untuk membantu memecahkan masalah.
2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini tim pengabdian yang hadir di dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi canva dan scratch. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh guru-guru TK IT Arrahman yang dimulai dengan mendapatkan materi pelatihan, dan berlanjut sampai pada praktik media pembelajaran.
3. Tahap Evaluasi, pada tahap ini tim pengabdian memberikan evaluasi pada setiap tahap pemberian materi yaitu materi kurikulum merdeka, materi canva, dan materi sratch.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka pada TK IT Arrahman

TK IT Arrahaman merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah terakreditasi B yang terletak di kecamatan Gerung Lombok Barat. Satuan pendidikan memiliki 3 kelompok yang berjumlah 15 orang setiap kelompok yang dikelompokkan berdasarkan umur anak. Untuk 3 kelompok tersebut, TK IT Arrahman menugaskan 6 orang guru sehingga setiap kelompok akan di layani oleh 2 orang guru. Tingkat pendidikan guru TK IT Arrahman bervariasi tetapi sebanyak 4 dari 6 orang guru telah bergelar sarjana pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di TK Arrahman masih menjadi tantangan besar bagi kepala sekolah dan para guru. Kebingungan ini sebagian besar disebabkan oleh transisi dari kurikulum sebelumnya yang lebih terstruktur dan seragam, menuju kurikulum yang menekankan fleksibilitas, kemandirian, dan kreativitas. Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan ruang lebih bagi pengembangan potensi siswa secara holistik, menuntut perubahan mendasar dalam pendekatan pengajaran. Namun, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip baru ini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Menurut sebuah studi oleh Lie (2021), guru dan kepala sekolah sering kali merasa tidak siap menghadapi perubahan kurikulum yang signifikan tanpa pelatihan yang memadai. "Kurangnya pelatihan dan panduan implementasi yang jelas membuat banyak guru dan kepala sekolah kesulitan memahami esensi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal bagaimana mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan tematik dalam kegiatan sehari-hari" (Lie, 2021, hlm. 45). Hal ini menyebabkan kebingungan di tingkat sekolah, di mana praktik-praktik pengajaran sering kali kembali pada metode tradisional yang lebih familiar dan terstruktur.



Gambar 2. Pemberian materi kurikulum Merdeka.

Kebingungan ini juga berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang tidak yakin dengan penerapan Kurikulum Merdeka mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut, seperti memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Selain itu, kepala sekolah yang juga mengalami kebingungan akan menghadapi tantangan dalam memberikan arahan yang tepat kepada para guru, sehingga proses penerapan kurikulum ini menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi para guru dan kepala sekolah. Seperti yang disarankan oleh Sukarno (2022), "dukungan dari pihak berwenang dalam bentuk pelatihan, panduan teknis, dan supervisi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan" (Sukarno, 2022). Dengan demikian, diharapkan kebingungan yang dialami oleh guru dan kepala sekolah dapat diminimalisir, dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan lebih baik.

Pelatihan Canva & Scratch

Kegiatan pelatihan aplikasi Canva dan Scratch bagi guru-guru TK IT Arrahman dilaksanakan guna mengoptimalkan kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran atau yang dikenal dengan *technological knowledg*. Pemanfaatan *technological knowledg* guru-guru TK IT Arrahman masih terbatas pada penggunaan internet untuk mencari bahan-bahan/ gambar-gambar dalam pembelajaran, sedangkan aplikasi khusus untuk membantu guru dalam mengembangkan media belajar anak belum diterapkan oleh guru-guru TK IT Arrahman.

Dalam pelatihan Canva dan Scratch materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi:

- Pengenalan Antarmuka Canva: Menjelaskan fitur-fitur utama, termasuk template, elemen desain, dan alat editing.
- Praktik Mendesain: Peserta dibimbing untuk membuat berbagai jenis desain, seperti:
 - Poster Acara: Menggunakan template dan elemen grafis untuk menciptakan poster yang menarik.

Implementasi media pembelajaran berdiferensi bagi guru melalui lokakarya kurikulum merdeka berbasis *scratch & canva*

- Infografis: Menggunakan data dan visualisasi untuk menyampaikan informasi secara efektif.
- Konten Media Sosial: Mendesain gambar untuk platform seperti Instagram dan Facebook, memperhatikan dimensi yang tepat.



Gambar 3. Penyampaian materi Canva dan Scratch

Bentuk metode yang digunakan seperti penyampaian materi, persentasi pengenalan aplikasi dan fitur-fitur *Canva dan Scratch* (Gambar 3), guru-guru menjadi lebih paham dan aplikatif dalam penggunaan aplikasi Canva dan Scratch. Setelah itu pada kegiatan diskusi dan tanya jawab, serta kerja praktek, para guru diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait aplikasi Canva dan Scratch. Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan output yang dihasilkan pada pelatihan ini guru-guru memiliki pengetahuan yang baru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya pemanfaatan aplikasi *Canva dan Scratch* yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan TPACK dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. Praktik penggunaan scratch dan canva

Setelah kegiatan diberikan angket penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh peserta yang terdiri dari 10 item dengan skala likert, berikut hasil dalam tabel 1.

Implementasi media pembelajaran berdiferensi bagi guru melalui lokakarya kurikulum merdeka berbasis *scratch & canva*

Tabel 1. Hasil respon mitra terhadap kegiatan pengabdian

No.	Uraian	Skor	Kriteria
1	Materi yang di sampaikan dalam Kegiatan pengabdian	5	Baik Sekali
2	Responn peserta terhadap materi yang disampaikan	5	Baik Sekali
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan peserta	5,7	Baik Sekali
4	Keterkaitan antar materi dengan aplikasi yang dapat diserap di peserta	4,7	Baik
5	Keterkaitan materi dengan kebutuhan	4,9	Baik
6	Pemateri dan teknik penyajian	4,5	Baik
7	Waktu yang digunakan dalam pemberian materi	4,7	Baik
8	Kejelasan materi	4,9	Baik
9	Minat peserta terhadap kegiatan	4,5	Baik
10	Kepuasan kegiatan	5	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 1, diperoleh kepuasan peserta dalam ketegori baik dan baik sekali. Pada kriteria materi pelatihan, kepuasan peserta pada posisi Baik Sekali. Untuk komponen pelaksanaan kegiatan peserta memberi penilaian dalam ketegori baik, walau kepuasan kegiatan Baik Sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui pengabdian ini terlihat bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi model yang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Melalui kurikulum merdeka, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan keterampilan hidup. Melalui aplikasi Canva dan Scratch, guru dapat mengembangkan media aja yang lebih adaptif sesuai konteks pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, respon dan hubungan antara materi dengan kebutuhan peserta di apresiasi dengan kategori Sangat Baik oleh peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram. Tim Pelaksana pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada TK IT Arrahman yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program kerja yang kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah dalam menyiapkan program kerja dan berpartisipasi selama program kerja ini berjalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Kurnia, R. (2014). Pendidikan Gizi untuk Anak Usia Dini. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 109–114.
- Lie, A. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi, dan Tantangan*. Pustaka Belajar.
- Marlina, S., Qolbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Imiah Potensia*, 5(2), 83–90.

Implementasi media pembelajaran berdiferensi bagi guru melalui lokakarya kurikulum merdeka berbasis *scratch & canva*

- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Munir, R., Sunarti, Khairan Nisa, A., Raksi, D., Halipah, H., Oktari, P., ... Sulistiani, S. (2023). Edukasi Mengenai Gizi Seimbang Anak Usia Dini. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 85–95. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.507>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat(2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1(1), 373–382. Diambil dari <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinistra/article/view/6099>
- Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Pahrudin, Agus dan Pratiwi, D. D. (2019). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran. In *Pustaka Ali Imron* (Vol. 1).
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Santy, N. M. I. D., & Nasution, M. (2024). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Bermain pada Taman Kanak-Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 290–299. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.529>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Sukarno, A. (2022). "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123-134.
- Utami, F. B., Wulandari, S., Kemal, F., & Supriyanta, J. (2023). *Peningkatan Karakter Dan Kompetensi Guru Paud*. 6(1), 1–9.